

## **BAB IV**

### **ANALISIS GEJALA-GEJALA KESURUPAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESURUPAN**

Kasus kesurupan yang umum terjadi di masyarakat muncul dalam bentuk adanya peralihan pribadi seseorang menjadi pribadi yang berbeda. Terkadang proses peralihan ini disertai dengan histeris, sehingga tampak seseorang mengamuk tidak terkontrol atau mengalami kejang-kejang dan menggelepar di tanah. Dalam kondisi ini masyarakat meyakini seseorang dirasuki makhluk halus atau sering disebut dengan jin, sehingga ia kehilangan kontrol diri. Dalam istilah psikologi, Kesurupan disebut dengan trans disosiatif. Trans disosiatif adalah gangguan yang menunjukkan adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan identitas diri dan kesadaran terhadap lingkungannya, dalam beberapa kejadian individu tersebut berperilaku seakan-akan dikuasai oleh kepribadian lain, kekuatan ghaib, malaikat atau “kekuatan lain”.<sup>1</sup>

#### **A. Analisis Gejala-Gejala Kesurupan**

Kesurupan yang dialami kedua subjek merupakan perubahan keadaan kesadaran atau hilangnya identitas diri pribadinya yang terjadi hanya sementara, perilaku dan gerakannya diluar dari kesadaran atau kendali seperti muncul tangisan, hamukan, dan upaya untuk memberontak, hal ini nampak dari suara, perilaku yang berbeda dari biasanya. Menurut kepercayaan masyarakat, terdapat dua macam keadaan, yaitu orang yang merasa bahwa dirinya ada sesuatu kekuatan lain yang berdiri sendiri di samping aku-nya dan dapat menguasainya. Jadi stimulan terdapat dua kekuatan yang bekerja sendiri-sendiri dan orang itu berganti-ganti menjadi yang satu atau yang lain. Kesadarannya bersifat kontinu.

---

<sup>1</sup> Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*, Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK- UNIKA Atmajaya, Jakarta, 2001, h. 81

Kemudian ada juga orang itu menjadi lain, ia mengidentifikasi dirinya dengan orang lain, binatang atau benda.<sup>2</sup>

Dalam kajian keIslaman, Kesurupan (ash-shar'u) adalah ketimpangan yang menimpa akal manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan diucapkannya. Individu yang mengalami kesurupan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan syaraf otak. Ketimpangan diantara fenomena kesurupan ialah kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran.<sup>3</sup> Adapun Gejala-Gejala Kesurupan pada masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

1. Aman (Subjek I)

Sebelum kesurupan subjek merasakan sesuatu yang tidak nyaman dengan keadaan dirinya dia tidak dapat mengontrol emosinya, badan lemas, pikiran kosong, kepala pusing dan pandangan kabur. Saat kesurupan subjek cenderung menyakiti dirinya sendiri, yaitu dengan cara membenturkan tubuhnya di meja. Setelah sadar subjek mengalami kelelahan fisik, dan badan terasa sakit.

2. Amin (Subjek II)

Sebelum kesurupan subjek merasa tidak nyaman dengan keadaan dirinya dia tidak bisa mengontrol emosinya. Subjek merasa marah, dan emosi meluap-luap. Saat Kesurupan subjek menjadi seperti harimau, jalanya merangkak, mencakar-cakar dan mengeram seperti harimau. Selain itu badannya menjadi panas dan mendidih dan

---

<sup>2</sup> Willy F.Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Airlangga University, Surabaya, 2009, h. 412

<sup>3</sup> Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir Dan Ruqyah Syar'iyah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010, h. 152

matanya merah. Setelah sadar subjek merasa pegal, lelah, tapi merasa lega karna bebanya terasa sudah hilang.

Dari hasil temuan kedua subjek tersebut bahwa sebelum kesurupan kedua subjek merasa tidak nyaman dengan keadaan dirinya dia tidak bisa mengontrol emosinya. Subjek I badan lemas, pikiran kosong, kepala pusing dan pandangan kabur. Sedangkan subjek II merasa marah, dan emosi meluap-luap. Disaat kedua subjek mengalami kesurupan, masing-masing subjek bertingkah laku berbeda dengan diri pribadi subjek terlihat pada subjek I Saat kesurupan subjek cenderung menyakiti dirinya sendiri, yaitu dengan cara membenturkan tubuhnya di meja, berbeda dengan subjek II. Subjek II menjadi seperti harimau, jalanya merangkak, mencakar-cakar dan mengeram seperti harimau. Selain itu Badannya menjadi panas dan matanya merah.

Setelah sadar dari kesurupan, efek yang dirasakan oleh semua subjek adalah ketidak nyamanan fisik. Secara fisik mereka merasakan capek, badan pegal-pegal dan sakit. Kejadian yang dialami kedua subjek sangat menguras energi mereka. Sehingga efek yang dirasakan setelah sadar adalah capek, badan pegal-pegal dan sakit.

## **B. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesurupan**

Peristiwa kesurupan tidak terjadi begitu saja atau terjadi secara tiba-tiba, kesurupan memang terjadi secara tidak terduga. Namun bila diteliti lebih dalam melihat keronologisnya, ternyata kesurupan tidak terjadi secara mendadak. Selalu ada peristiwa yang mendahului sebelum kesurupan itu terjadi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek ketika mengalami kesurupan dipengaruhi oleh faktor internal dan ekstern. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri subjek sedangkan faktor ekstern yaitu

dari luar diri subjek. Adapun penyebab kesurupan pada subjek adalah sebagai berikut:

### 1. Penyebab Kesurupan Dalam Psikologi

#### a. Aman (Subjek I)

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa subjek I mengalami kesurupan didasari karena faktor internal yang berpengaruh secara langsung yaitu stres. Faktor internal lainnya ialah kelelahan fisik, karena aktifitas subjek terlalu banyak. Adapun yang mempengaruhi dari luar yang juga secara langsung mempengaruhi terjadinya kesurupan pada diri subjek I yaitu masalah pertemanan dan masalah pondok. Kegiatan pondok yang padat membuat subjek mudah lelah, faktor tubuh yang lelah bisa memicu terjadinya kesurupan karena daya tahan fisik maupun mental mengalami penurunan. Ditambah subjek mempunyai masalah dengan teman, yaitu subjek pernah di jahili teman sekamarnya akan tetapi berakhir dengan pertengkaran. Permasalahan dengan temanya tersebut membuat subjek tidak nyaman, sehingga subjek mudah stres.

#### b. Amin (Subjek II)

Sedangkan hasil temuan dari subjek II menunjukkan bahwa subjek mengalami kesurupan didasari karena faktor internal yang berpengaruh secara langsung yaitu stres. Selain itu juga ada faktor internal lainnya yaitu kelelahan fisik, karena aktifitas subjek terlalu banyak. Adapun yang mempengaruhi dari luar yang juga mempengaruhi secara langsung terjadinya kesurupan pada diri subjek yaitu masalah pondok, masalah keluarga, dan pertemanan. Kegiatan pondok yang padat membuat subjek mudah lelah, faktor tubuh yang lelah bisa memicu terjadinya kesurupan karena daya tahan fisik maupun mental mengalami penurunan. Selain itu subjek juga mempunyai

masalah dengan teman, yaitu subjek diasingkan dari kamar, subjek tidak pernah diajak komunikasi selama beberapa hari, permasalahannya menjadi lebih berat dengan adanya masalah keluarga, yaitu orang tua subjek mempunyai hutang, cara menagih yang tidak wajar membuat subjek sangat marah, yaitu penagih hutang yang sudah menagih sebelum jangka waktunya dan waktu menagihnya sampai malam hari.

Dari hasil temuan kedua subjek tersebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing subjek mengalami kesurupan yaitu karena faktor stres, menurut pandangan psikologi, sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Ilyas, kesurupan itu sebetulnya sebuah gejala psikologi biasa saja. Dalam literatur psikiatri, ia disebut penyakit psikis yang disebabkan stres dan depresi yang mengakibatkan kerancuan berfikir.<sup>4</sup> Selain itu kedua subjek mengalami kelelahan secara fisik, faktor tubuh yang lelah bisa memicu terjadinya kesurupan karena daya tahan fisik maupun mental mengalami penurunan. Adapun yang mempengaruhi dari luar yang juga secara langsung mempengaruhi terjadinya kesurupan pada kedua subjek yaitu masalah pertemanan dan masalah pondok sedangkan subjek II juga ada masalah keluarga. Menurut Dr. Dengara Pane (Direktur RS Jiwa Bandung), kesurupan disebabkan karena gangguan emosional dalam diri. Gangguan emosional itu muncul akibat adanya faktor penekanan yang bisa berasal dari lingkungan rumah, sekolah, ataupun teman.<sup>5</sup>

## 2. Penyebab Kesurupan Dalam Islam

Dari perspektif Islam, Abu Ayyash Raf'alhaq menjelaskan bahwa gangguan jin biasanya terjadi pada orang-

---

<sup>4</sup> Perdana Akhmad, *Pro-Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*, Az-Zahra Mediatama, Boyolali, 2007, h. 12

<sup>5</sup> Perdana Akhmad, *op.cit.*, h. 13

orang yang mengalami kondisi-kondisi sebagaimana telah dijelaskan di muka:

- a. Marah Sekali
- b. Takut yang berlebihan
- c. Memperturutkan nafsu syahwat.
- d. Kelalaian/ Melamun
- e. Stres berlebihan<sup>6</sup>

Kondisi-kondisi pada poin a sampai e sangat dekat dengan kondisi psikologis yang berhubungan dengan kondisi internal seseorang. Seseorang mengalami rasa marah muncul karena serangan agresi dari luar, rasa takut muncul karena adanya situasi yang mengancam, dan kekosongan isi pikiran dapat muncul karena kondisi kelelahan secara psikis. Dan masing-masing bentuk emosi tersebut bisa muncul sebagai manifestasi respon seseorang dimana ia mendapat stimulus atau stresor. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan pada masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

- a. Aman (Subjek I)

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa subjek I mengalami kesurupan didasari karena faktor kondisi manusia itu sendiri yaitu subjek dalam keadaan lalai/melamun, takut, dan stres.

- b. Amin (Subjek II)

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa subjek II mengalami kesurupan didasari karena faktor kondisi manusia itu sendiri yaitu subjek dalam keadaan lalai/melamun, marah, dan stres.

Dari hasil temuan kedua subjek tersebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing subjek

---

<sup>6</sup> Abu Ayyash Rafalhaq, *Buku Saku Ruqyah*, Tsabita grafika, Surabaya, 2005, h. 1

mengalami kesurupan yaitu karena faktor melamun. Individu yang pikirannya kosong menandakan kesadaran dirinya dalam kondisi lemah. Pikiran yang kosong menandakan individu yang bersangkutan tidak lagi mengendalikan dirinya secara penuh dalam keadaan ini individu membiarkan kondisi/suasana lainya masuk tanpa sensor. Pada saat inilah mekanisme bela ego juga melemah sehingga energi bawah sadar yang selama ini di tekan bisa dengan leluasa keluar.<sup>7</sup> Sehingga wajar subjek mudah kesurupan. Selain itu kedua subjek mengalami stres. Stres yang berlebihan membuat kedua subjek mudah kesurupan. Selain stres subjek I mengalami ketakutan, rasa takut muncul karena adanya situasi yang mengancam terlihat dari subjek I yang takut ketika sendirian, ketakutan yang berlebihan ditambah situasi stres yang dialami subjek membuat subjek mudah mengalami kesurupan. Sedangkan subjek II berbeda dari subjek I, subjek II dalam keadaan marah, kemarahan subjek disebabkan karena masalah keluarga, yaitu orang tua subjek mempunyai banyak hutang dan cara penagihan yang tidak wajar membuat subjek marah. Kemarahan yang berlebihan membuat subjek tidak dapat mengontrol dirinya sehingga subjek mudah kesurupan.

Dari hasil temuan kedua subjek tersebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing subjek kesurupan yaitu karena faktor kondisi psikologis yang berhubungan dengan kondisi internal subjek, yaitu faktor lalai/melamun, stres, marah, dan takut. kondisi-kondisi subjek ini menjadikan subjek mudah kesurupan atau mudah diganggu oleh jin.

---

<sup>7</sup> Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental*, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2015, h. 79

### C. Analisis Penanganan Yang Dilakukan

Penanganan Yang Dilakukan pada masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

a. Aman (Subjek I)

Penanganan yang dilakukan teman-teman subjek saat melihat subjek mengalami kesurupan adalah dengan memegangi dan membacakan doa kepada subjek dan karena belum sadar salah satu teman subjek memanggil ustadz pondok. Sedangkan penanganan yang dilakukan ustadz pondok adalah dengan membacakan ayat-ayat suci Al Qur'an sambil memegang dan menekan jempol tangan subjek.

b. Amin (Subjek II)

Penanganan yang dilakukan teman-teman subjek saat melihat subjek mengalami kesurupan adalah dengan memegangi subjek tapi tidak ada yang sanggup. Sedangkan penanganan yang dilakukan ustadz pondok yaitu dengan menenangkan subjek terlebih dahulu, setelah agak sadar subjek diberi air minum yang sudah diberi doa.

Penanganan yang dilakukan oleh kedua subjek adalah dengan di rukyah atau dengan pendekatan ritual keagamaan. Karena baik subjek dan lingkungan sekitar subjek mempercayai apa yang telah dialami subjek merupakan karena gangguan makhluk ghaib. Pemilihan metode rukyah sebagai Penanganan terhadap kesurupan sudah dianggap hal normal bagi sebagian besar masyarakat indonesia dibandingkan dengan Penanganan medis. Hal ini dipengaruhi karena nilai-nilai kepercayaan dan kebudayaan yang sudah turun temurun diwariskan.

Sedangkan upaya pencegahan yang dilakukan adalah dengan mengetahui gejala-gejala dan faktor-faktor penyebab kesurupan subjek.

TABEL I  
Faktor-Faktor Penyebab Kesurupan Dalam  
Psikologi

No	Keterangan	Subjek 1	Subjek 2
1.	Faktor internal	Stres, kelelahan fisik	Stres, kelelahan fisik
2.	Faktor external	Masalah dengan teman masalah pondok	Masalah dengan teman, masalah pondok, masalah dengan keluarga

TABEL II  
Faktor-Faktor Penyebab Kesurupan Dalam Islam

No	Keterangan	Subjek 1	Subjek 2
1.	Faktor internal	Melamun, stres, dan takut	Melamun, stres, dan marah

TABEL III  
Gejala-Gejala Kesurupan

No	Keterangan	Subjek 1	Subjek 2
1.	Gejala-Gejala Kesurupan	<p>Subjek merasakan sesuatu yang tidak nyaman dengan keadaan dirinya dia tidak dapat mengontrol emosinya, badan lemas, pikiran kosong, kepala pusing dan pandangan kabur.</p> <p>Saat kesurupan subjek cenderung menyakiti dirinya sendiri.</p>	<p>Subjek merasa tidak nyaman dengan keadaan dirinya dia tidak bisa mengontrol emosinya.</p> <p>Saat kesurupan subjek menjadi seperti harimau, jalanya merangkak, mencakar-cakar dan mengeram seperti harimau,</p>

		Setelah sadar Subjek mengalami kelelahan fisik, dan badan terasa sakit.	badannya menjadi panas dan mendidih, matanya merah.  Setelah sadar subjek merasa pegal, lelah, tapi merasa lega karna bebanya terasa sudah hilang.
--	--	---	--

TABEL IV  
Penanganan Yang Dilakukan

No	Penanganan	Subjek 1	Subjek 2
1.	Teman-teman subjek	Memegangi dan membacakan doa kepada subjek.	Memegangi subjek tapi tidak ada yang sanggup.
2.	Ustadz/Pengurus pondok	Membacakan ayat-ayat suci Al Qur'an sambil memegangi dan menekan jempol tangan subjek.	Menenangkan subjek terlebih dahulu, setelah agak sadar di beri air minum yang sudah diberi doa.